



## PENGGUNAAN GAYA BAHASA DALAM NOVEL GERHANA KARYA AA NAVIS

Soni Huriyanto<sup>1)</sup>, Eva Fitrianti<sup>2)</sup>, Susanti Marisya<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: [sonihuriyanto94@gmail.com](mailto:sonihuriyanto94@gmail.com)

Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: [evafitrianti@gmail.com](mailto:evafitrianti@gmail.com)

<sup>2)</sup> Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Ekasakti

Email: [susantimarisya@gmail.com](mailto:susantimarisya@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

Received: 03/02/2022

Revised : 08/02/2022

Publish : 30/04/2022

### Kata Kunci:

Proses Kreatif,  
Kumpulan Puisi,  
Psikologi Sastra

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh, bahwa kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria ini mendapat penghargaan SEA Write Award dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017. Kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria ini memudahkan pembaca asing dalam memahaminya, karena dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria ini mempunyai dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu, tahap-tahap dan kondisi kejiwaan penyair perlu diketahui oleh penikmat sastra maupun masyarakat umum, agar penikmat sastra maupun masyarakat umum lebih mudah dalam memahami puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahap-tahap dan kondisi kejiwaan penyair dalam penciptaan kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak, teknik catat, teknik rekam, dan teknik pustaka. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan atau verifikasi. Hasil dari penelitian ini, diperoleh bahwa kumpulan puisi *One by One, Line by Line* merupakan pengalaman pribadi dari penyair Rusli Marzuki Saria. Kumpulan puisi *One by One, Line by Line* memiliki struktur batin. Bagian dari struktur batin puisi ada tiga, yaitu tema, nada, dan amanat. Dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria ini ada bermacam-macam tema dan dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria ini mempunyai berbagai nada, serta dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria ini banyak mengandung amanat. Selain itu, Rusli Marzuki Saria memiliki kepribadian kreatif seperti: (a) imajinatif, (b) berprakarsa, berinisiatif (dapat memulai sesuatu sendiri), (c) mempunyai minat yang luas, keterbukaan terhadap rangsangan yang baru, (d) mandiri, berpikiran luas (bebas) dalam berpikir, (e) rasa ingin tahu yang kuat, (f) jiwa kepetualangan, (g) penuh (gairah) semangat, energik, (h) percaya diri, (i) bersedia mengambil resiko, dan (j) berani dalam berkeyakinan. Selain itu, proses kreatif dalam penciptaan kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria mengalami empat tahap psikologis dalam proses kreatif penciptaan puisi, yaitu; preparasi, inkubasi, iluminasi, dan evaluasi/verifikasi.

Doi: <https://doi.org/10.60034/10.60034>

---

**PENDAHULUAN**

Salah seorang penyair Indonesia yang telah banyak menulis puisi adalah Rusli Marzuki Saria. Rusli Marzuki Saria dilahirkan 26 Februari 1936 di Kamang, Bukittinggi. Rusli Marzuki Saria telah banyak menulis puisi di antaranya di majalah Indonesia, Horison, Konfrontasi, dan lain-lain. Oleh sebab itu, penulis berminat untuk memilih penyair tersebut sebagai objek penelitian. Selain itu, bentuk-bentuk puisi Rusli Marzuki Saria banyak menggunakan metafora-metafora dari kehidupan orang Minangkabau dan puisi-puisinya mudah dimengerti, serta penyair tersebut berdomisili di kota yang sama dengan penulis, yaitu di Kota Padang, sehingga penulis dapat dengan mudah menemui penyair tersebut. Salah satu kumpulan puisi Rusli Marzuki Saria yang menarik adalah kumpulan puisi *One by One, Line by Line*. Kumpulan puisi ini terbit baru, karena penerbitannya pada tahun 2014.

Kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria ini mendapatkan penghargaan *SEA Write Award* dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017. Kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria ini memudahkan pembaca asing dalam memahaminya, karena dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria ini mempunyai dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sebagai bahan penelitian, penulis memilih kumpulan puisi yang dalam bentuk bahasa Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dipaparkan di atas. Maka penulis berkeyakinan penelitian ini akan membantu penikmat puisi, untuk mengetahui bagaimana proses kreatif dari seorang penyair melalui kejiwaan seorang penyair, sehingga dapat memudahkan penikmat puisi dalam memahami cara-cara pembuatan puisi-puisi tersebut. Oleh sebab itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul “Proses Kreatif dalam Kumpulan Puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria: Tinjauan Psikologi Sastra”. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian pada tahap-tahap dan kondisi kejiwaan penyair dalam penciptaan kumpulan puisi *One by One, Line by Line*, Kau dengarkah kiranya Adikku manis, dan Senja karya Rusli Marzuki Saria. Tujuan penelitian ini adalah: mendeskripsikan tahap-tahap dan kondisi kejiwaan penyair dalam penciptaan kumpulan puisi *One by One, Line by Line*, Kau dengarkah kiranya Adikku manis, dan Senja karya Rusli Marzuki Saria. Proses kreatif di dalam puisi harus diketahui oleh seorang siswa yang ingin menulis puisi. Ketika siswa hendak menulis sebuah puisi, ada beberapa tahap proses mendapatkan sebuah ide yaitu dengan

mengendapkan dan merenungkan sebuah ide untuk menciptakan sebuah puisi. Proses tersebut sangat berguna bagi siswa yang ingin menulis puisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan panduan untuk menciptakan sebuah puisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang tahap-tahap dalam menciptakan puisi dalam proses pembelajaran puisi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk memperdalam pengetahuan dan kemampuan guru dalam pengajaran sastra, khususnya pembelajaran puisi. Waluyo (2012:1) mengungkapkan puisi adalah karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan dan diberi irama dengan bunyi yang padu. Selain itu, Pradopo (2007:7) mengemukakan puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra. Menurut ahli yang lainnya, Warsidi (2009:30) menjelaskan bahwa puisi adalah karya sastra yang bersifat terikat dan imajinatif. Selain itu, menurut Wardoyo (2013:20) puisi adalah pengalaman yang berkesan yang ditulis oleh penyair sebagai ekspresinya dengan menggunakan bahasa tak langsung.

Menurut Wardoyo (2013:53) amanat adalah pesan yang ingin disampaikan oleh penyair melalui karyanya. Setiap penyair memiliki tujuan tersendiri dalam puisinya. Amanat yang hendak disampaikan oleh penyair dapat ditelaah setelah memahami tema dan nada puisi. Pesan sebuah puisi yang ingin disampaikan oleh penyair secara tersirat maupun tersurat. Cara menyimpulkan amanat berkaitan dengan cara suatu fenomena. Menurut Waluyo (2012:40) “Amanat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca puisi”. Penulis melakukan parafrasa puisi untuk mengetahui amanat yang terdapat di dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line*.

#### 1. Psikologi Sastra

Menurut Endraswara (2008:14) psikologi sastra adalah sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam, yaitu psikologi sastra mengungkap semua pola tingkah laku dan kondisi kejiwaan penyair lebih dalam. Daya tarik psikologi sastra ialah pada masalah manusia yang melukiskan potret jiwa. Tidak hanya jiwa sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa mewakili jiwa orang lain. Setiap penyair kerap menambahkan pengalaman sendiri dalam karyanya dan pengalaman penyair itu sering pula dialami oleh orang lain.

Selanjutnya, Endraswara (2008:16) menjelaskan bahwa psikologi dan sastra memiliki hubungan fungsional, sama-sama mempelajari keadaan kejiwaan manusia. Di dalam psikologi, gejala kejiwaan manusia bersifat nyata sedangkan jiwa yang terdapat

dalam sastra bersifat imajiner. Adapun pendapat ahli lainnya, Minderop (2011:59) menyatakan bahwa psikologi sastra sebenarnya sama halnya dengan mempelajari manusia dari sisi dalam. Aspek sisi dalam itu acap kali bersifat subjektif.

Selain mengenai hal di atas, Wellek dan Warren, (2014:81) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek yang berhubungan dengan kejiwaan psikologi sastra, yakni (1) studi psikologi terhadap penyair (2) studi mengenai proses kreativitas (3) studi mengenai tipe dan hukum-hukum karya sastra, dan (4) studi mengenai efek sastra terhadap pembacanya. Adapun pendapat ahli lainnya, Emzir dan Rohman (2016:187) menyatakan “Pada dasarnya psikologi sastra dibangun atas dasar asumsi-asumsi genesis, dalam kaitannya dengan asal-usul karya, artinya psikologi sastra dianalisis dalam kaitannya dengan aspek-aspek kejiwaan manusia dengan begitu mendalam”.

Endaswara (2008:7) menjelaskan bahwa tanpa kehadiran psikologi sastra dengan berbagai acuan kejiwaan mungkin adanya ketimpangan pemahaman sastra. Dengan demikian, Emzir dan Rohman (2016:191) menyatakan bahwa kajian psikologi sastra merupakan penelitian sastra yang memanfaatkan teori-teori kejiwaan perilaku penyair, bahkan perilaku pembaca. Beberapa ahli menyatakan bahwa psikologi sastra lebih melihat kepada sisi kejiwaan yang lebih dalam.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi sastra adalah cabang ilmu sastra yang menelaah sastra dengan memanfaatkan teori-teori kejiwaan untuk melihat kejiwaan penyair, bahkan kejiwaan pembaca. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut pendapat Wellek dan Warren, dan Endraswara. Pendapat para ahli tersebut digunakan untuk mendapatkan data. Batasan dari penelitian ini yaitu pada proses kreatif penyair melalui tinjauan psikologi sastra.

Selain mengenai psikologi sastra, dibutuhkan juga ilmu tentang psikologi penyair yang menunjang ilmu psikologi sastra. Menurut Wellek dan Warren (dalam Wiyatmi, 2011:30) bahwa psikologi penyair merupakan salah satu wilayah psikologi sastra yang membahas aspek kejiwaan penyair sebagai suatu tipe maupun sebagai seorang pribadi. Selain itu, Wellek dan Warren, (2014:86) berpendapat juga bahwa ada empat tipe psikologi penyair yang terbagi berdasarkan tingkat kekuatan pikiran, perasaan, intuisi, dan sensasi. Untuk menghindari penggolongan terlalu sederhana ia mengatakan bahwa ada penyair yang menunjukkan tipe aslinya melalui tulisan-tulisannya, dan ada yang justru menampilkan antitipenya, yakni tipe pelengkap yang kontras dengan kepribadiannya.

Adapun pendapat ahli lainnya, menurut Endraswara (dalam Minderop, 2011:9-10) bahwa kepribadian juga merupakan persoalan psikologi penyair yang asasi. Kepribadian penyair juga memengaruhi hasil karyanya. Kepribadian seseorang ada yang normal dan yang abnormal. Pribadi normal biasanya mengikuti irama yang lazim dalam kehidupannya. Adapun pribadi yang abnormal, disebut demikian jika terjadi penyimpangan kepribadian. Selain itu, Ciri-ciri kepribadian kreatif ialah imajinatif, berprakarsa atau berinisiatif, mempunyai minat yang luas, keterbukaan terhadap rangsangan baru, mandiri (bebas) dalam berpikir atau berpikiran luas, rasa ingin tahu yang kuat, jiwa kepetualangan, penuh semangat, energik, percaya diri, bersedia mengambil risiko, dan berani dalam berkeyakinan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa psikologi penyair adalah suatu kajian yang membicarakan tentang aspek kejiwaan dan kepribadian penyair. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendapat ahli Endraswara tentang ciri kepribadian kreatif penyair. Pendapat ahli tersebut digunakan untuk mendapatkan data.

## 2. Proses Kreatif

Menurut Wellek dan Warren, (2014:87) proses kreatif dimulai dari dorongan bawah sadar yang melahirkan karya sastra sampai pada perbaikan terakhir yang dilakukan penyair. Menurut Wardoyo, (2013:73) proses kreatif yaitu proses penulisan puisi yang dilakukan oleh seseorang dalam menulis puisi mulai dari mendapatkan ide hingga menjadi sebuah puisi. Menurut Ratna (dalam Endraswara, 2008:216) “Proses kreatif merupakan salah satu model yang banyak dibicarakan dalam rangka pendekatan psikologis”.

Menurut Endraswara (2008:213) bahwa ada beberapa keadaan jiwa yang dapat mendorong lahirnya proses kreatif sastrawan, yaitu (1) jiwa sedang iba atau merasa kasihan, yaitu keadaan psikis sastrawan merasa kasihan terhadap sebuah fenomena. Manakala sastrawan menyaksikan kejadian yang menyayat hati, menyentuh rasa, akan segera lahir proses kreatif yang dalam; (2) jiwa sastrawan sedang geram, artinya dalam keadaan marah, tidak menentu. Keadaan yang semacam ini mungkin muncul kemarahan dalam karyanya. Proses kreatif yang akan hadir adalah bahasa-bahasa kasar, yang akan hadir dalam karyanya. Keadaan psikis ini akan mempercepat pula proses terjadinya karya sastra; (3) jiwa merasa kagum, artinya ada rasa heran, penuh tanda tanya, ada rasa keagungan. Pada keadaan semacam ini, sastrawan hendak menyampaikan syukur. Ketika

suasana kejiwaan demikian akan menjadi sebuah inspirasi kritis bagi sastrawan. Inspirasi adalah daya dorong kuat psikis yang mengharuskan sastrawan berekspresi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa proses kreatif adalah rangkaian tindakan, yang menghasilkan perubahan melalui daya cipta dan menciptakan sesuatu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendapat Endraswara. Pendapat ahli tersebut digunakan untuk mendapatkan data.

Selain mengenai hal di atas, proses kreatif seorang penyair ditentukan oleh beberapa tahap. Endraswara (2008:222-223) mengemukakan empat tahap psikologis dalam proses kreatif, yaitu; preparasi, inkubasi, iluminasi, dan evaluasi/verifikasi.

#### 1) Tahap Preparasi

Tahap preparasi adalah seorang penyair telah menyadari apa yang akan dia tulis dan bagaimana ia akan menuliskannya. Hal yang akan ditulis akan munculnya gagasan, isi tulisan. Melalui bagaimana ia akan menuangkan gagasan itu adalah soal bentuk tulisannya. Soal bentuk tulisan inilah yang menentukan syarat teknik penulisan. Semua gagasan itu akan ditulis dalam bentuk puisi. Dengan demikian, penyair akan mengetahui apa yang akan dituliskannya. Munculnya gagasan seperti ini akan memperkuat si penyair untuk segera memulainya atau mungkin juga masih diendapkannya. Selain itu, kondisi jiwa penyair juga dalam keadaan tenang ketika sedang berpikir dan berkhayal.

#### 2) Tahap Inkubasi

Tahap inkubasi adalah pada tahap ini gagasan yang telah muncul oleh penyair akan disimpan, dipikirkan matang-matang, dan ditunggu waktu yang tepat untuk menuliskannya. Selama masa pengendapan ini biasanya konsentrasi penulis hanya pada gagasan itu saja. Di mana saja ia berada dia memikirkan dan mematangkan gagasannya. Di sela-sela pekerjaannya, ketika mandi, ketika menunggu bus kota, gagasan itu selalu dipikirkannya. Munculnya anak-anak gagasan baru, ada yang bagus dan ada yang tidak bagus, ada yang memperkaya gagasan semula atau menambah kedalaman gagasan semula. Tahap ini ada yang merenungkannya berhari-hari atau mungkin berbulan-bulan dan penyair merasa belum yakin betul untuk menuangkan dalam bentuk tulisan. Sikap rata-rata penyair memang membiarkan ide atau gagasan itu membentuk dirinya di bawah alam sadar, sampai tiba saatnya gagasan itu siap untuk dituliskan. Sebelum dituliskan kondisi kejiwaan penyair masih ragu dan gelisah. Kalau saat itu tiba, biasanya mengalir begitu deras dan lancar.

### 3) Tahap Iluminasi

Tahap iluminasi adalah saat gagasan di bawah sadar sudah ingin keluar, ingin dituliskan. Datangnya saat ini tiba-tiba saja. Inilah saat yang tiba-tiba seluruh gagasan menemukan bentuknya yang amat ideal. Gagasan dan bentuknya telah jelas dan padu. Ada desakan yang kuat untuk segera menulis dan tidak bisa ditunggu-tunggu lagi. Kalau saat inspirasi ini dibiarkan lewat, biasanya gagasan akan mati sebelum dituliskan. Gairah menuliskan lama-lama akan mati. Gagasan itu sendiri sudah tidak menjadi obsesi lagi. Kalau saat inspirasi muncul maka penyair akan segera lari ke mesin tulis atau komputer atau mengambil bolpoin dan segera menulis. Penyair akan menuliskan hasil inkubasinya, menuangkan segala gagasan yang baik atau kurang baik, memuntahkan semuanya tanpa sisa dalam bentuk sebuah tulisan yang direncanakannya. Kondisi jiwa penyair menjadi kesetanan menulis dan menulis. Lupa makan dan lupa tidur. Hasilnya masih suatu karya kasar.

### 4) Tahap Evaluasi/Verifikasi

Tahap evaluasi/verifikasi, pada tahap ini karya baru, ide baru, gagasan baru diuji terhadap realitas yang terjadi, penilaian atau pengukuhan boleh jadi oleh kreator itu sendiri, atau masyarakat luas atau kelompok tertentu. Seorang seniman menilai apakah karyanya layak tampil atau tidak, masyarakat menilai sejauh mana karya baru itu unik dan bernilai daripada karya sebelumnya.

Berdasarkan tahap-tahap yang dikemukakan oleh Endraswara di atas, dapat disimpulkan bahwa proses kreatif seorang penyair diawali pertama dengan tahap pengumpulan informasi atau preparasi, kedua tahap pengendapan atau inkubasi, ketiga, tahap iluminasi atau tahap di mana seorang penyair menghasilkan karyanya, pada tahap ini gagasan yang masih ragu-ragu dan mengawang-awang telah berubah menjadi sebuah bentuk karya kreatif yang siap dipasarkan, digunakan, atau dinikmati oleh orang lain, dan tahap keempat yaitu tahap evaluasi atau verifikasi, di mana pada tahap ini karya baru tersebut diuji dan dinilai baik oleh penyair itu sendiri maupun masyarakat pembacanya.

Biografi penyair dikutip oleh penulis dari internet dan sudah divalidasi oleh penyairnya: <http://urangminang.wordpress.com/2009/08/21/rusli-marzuki-saria/amp/ditulis> oleh Apakah Sikumbang, diakses (Sabtu, 2 Februari 2019, pukul.22.30) berikut ini biografi penyair tersebut:

Nama lengkap Rusli Marzuki Saria, dengan panggilan akrab “Papa” atau dengan inisial RMS. Nama belakang MS, yaitu ‘Marzuki Saria’ berasal dari nama ayahnya Marzuki. Ayahnya mendapat gelar Datuk Rajo Penghulu dan nama ibunya Sarianun.

Rusli Marzuki Saria dibesarkan di tengah keluarga yang sederhana dan lingkungan pedesaan Minangkabau, yang sarat dengan tradisi dan ajaran agama Islam yang kuat. Rusli Marzuki Saria adalah anak laki-laki satu-satunya dari 17 bersaudara. Ayahnya adalah seorang yang terpuja di daerahnya karena ia pernah menjadi Wali Nagari dan seorang pengusaha sukses, tidak mengherankan kalau ayah Rusli Marzuki Saria mempunyai istri sebanyak 23 orang. Saudara kandung Rusli Marzuki berasal dari satu ayah dan satu ibu berjumlah dua orang adik perempuan.

Rusli Marzuki Saria dilahirkan di Kamang, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat pada tanggal 26 Februari 1936. Pada awalnya, Rusli Marzuki Saria tinggal bersama ibunya di Kamang, Agam. Rupanya nasib Rusli Marzuki Saria harus menjadi anak piatu karena pada tahun 1946 ibunya meninggal dunia ketika ia masih duduk di kelas III SD. Ayahnya memboyong anak laki-lakinya ini pindah ke Labuah Basilang, Payakumbuh. Di Payakumbuh, ayahnya melanjutkan usaha di bidang jasa angkutan kuda, meneruskan usaha yang telah dirintis oleh ayahnya dahulu. Rusli Marzuki Saria menyelesaikan pendidikan SD dan menamatkan SMP pada tahun 1953 di Payakumbuh dan pada tahun yang sama ayahnya pun meninggal dunia di Payakumbuh sehingga rencana akan melanjutkan studi ke Akademi Seni Rupa Yogyakarta pun batal.

Saat ia gagal melanjutkan Pendidikan di ASRI Yogyakarta. Ia melamar kerja menjadi pegawai sipil pada Kepolisian Sumatra Tengah di Bukittinggi pada tahun 1953 dan ia diterima. Semenjak bekerja di sana Rusli melanjutkan pendidikan SMA di bagian A (Jurusan Bahasa) di SMA Sandyakala di Bukittinggi. Di sekolah itu, Rusli mengenal sastrawan Datuak Batuah Nurdin Yacub yang terkenal dengan nama pena Dt. B. Nurdin Yacub. Rusli tamat SMA pada tahun 1957.

Sejak tahun 1962, Rusli Marzuki Saria bekerja sebagai tenaga tata usaha di Koperasi Batik Fajar Putera, Satu-satunya koperasi batik luar jawa yang menjadi anggota GKBI (Gabungan Koperasi Batik Indonesia). Rusli bekerja di koperasi tersebut sampai bulan April 1969. Setelah perkenalan Rusli dengan wartawan dan sastrawan senior Sumatera Barat, seperti Chairul Harun, Syafri Segeh, dan penyair Leon Agusta terjadi melalui pertemuan-pertemuan informal dan diskusi sebagai sesama penulis kreatif Kota Padang waktu itu. Kemudian, mereka menerbitkan kembali surat kabar harian Haluan.



---

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2011: 8) mendefinisikan bahwa penelitian dengan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Adapun Prastowo (2016: 203) menuturkan bahwa “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu proses dan manusia secara apa adanya, pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden”. Melalui penelitian deskriptif kualitatif ini penulis akan mengumpulkan data mengenai proses kreatif penyair melalui tinjauan psikologi sastra dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria.

### B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi yang telah disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian. Penelitian ini akan dilakukan di rumah penyair tersebut, yaitu di Jalan Bangka Nomor 13, RT 02, RW 05, Kelurahan Ulak Karang Utara, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia.

### C. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011:222) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penulis sendiri. Di samping itu, penulis juga menggunakan daftar pertanyaan, aplikasi perekam suara yang ada di *android*, buku-buku tentang teori para ahli yang berkaitan dengan fokus penelitian yang diteliti oleh penulis dan catatan serta karya penyair Rusli Marzuki Saria yaitu kumpulan puisi *One by One, Line by Line*, *Kau dengarkah kiranya Adikku Manis*, dan *Senja*.

Daftar pertanyaan dilampirkan oleh penulis. Semua instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang berhubungan dengan proses kreatif penyair melalui tinjauan psikologi sastra dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria. Dengan demikian, diharapkan data dapat dikumpulkan dengan baik dan benar.

### D. Data dan Sumber Data

Sugiyono (2011: 244) menyatakan bahwa data adalah sesuatu hasil yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Penulis menemukan data dari sumber data. Data

dalam penelitian ini adalah hasil wawancara tentang proses kreatif dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria dalam tinjauan psikologi sastra dan hasil analisis struktur batin dari kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria untuk menguak kejiwaan penyair. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria dan penyair Sumatera Barat yaitu Rusli Marzuki Saria.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011:137-142) berikut ini:

##### 1. Teknik Simak

Teknik simak, yaitu penulis melakukan penyimakan terhadap tuturan saat wawancara berlangsung. Alatnya adalah penulis sendiri. wawancara merupakan percakapan antara dua orang, yang bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

##### 2. Teknik Catat

Teknik catat, yaitu penulis mencatat semua tuturan dari narasumber, dengan menggunakan alat berupa catatan. Teknik catat ini dibuat ketika berada di lokasi penelitian, baru kemudian disusun berdasarkan tujuan penelitian yang menggunakan alat berupa catatan. Dengan demikian, penulis mudah mendapatkan data.

##### 3. Teknik Rekam

Teknik rekam, yakni digunakan untuk merekam dengan menggunakan alat rekam saat proses wawancara dengan narasumber. Alat rekam dapat berupa aplikasi perekam suara yang ada di *android*. Dengan demikian, data yang dibutuhkan mudah diidentifikasi.

##### 4. Teknik Pustaka

Teknik pustaka, yakni penulis menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh dan menguatkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Alatnya adalah berupa buku-buku atau teori-teori para ahli dan analisis struktur batin kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria yang penulis gunakan untuk mengambil data. Dengan demikian, data yang didapatkan sesuai dengan teori-teori para ahli.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:247-252) sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data yang telah diklasifikasikan dari hasil jawaban pertanyaan dan analisis struktur batin puisi dalam karya penyair yang sesuai dengan proses kreatif dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria dalam tinjauan psikologi sastra. Dengan demikian, data dipilih sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data, dilakukan dengan mengklasifikasikan hasil jawaban dari daftar pertanyaan dan analisis struktur batin puisi yang sesuai dengan proses kreatif dalam psikologi sastra yang telah didapatkan oleh penulis. Kemudian menginterpretasikan, dan menganalisis proses kreatif dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria dalam tinjauan psikologi sastra. Dengan demikian, data dapat diinterpretasikan dan dianalisis secara benar.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Menyimpulkan atau verifikasi dilakukan dengan cara menyimpulkan data yang telah dianalisis. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan menandai sesuatu yang dianalisis dan dilihat atau diwawancarai. Dengan demikian, pada waktu melakukan reduksi data, peneliti melakukan verifikasi secara berulang-ulang.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Sugiyono (2011:273-274) Triangulasi terdiri dari sumber, teknik, dan waktu. Dalam penelitian ini, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber adalah langkah pengecekan kembali data-data yang diperoleh dari sumber data dengan cara menanyakan kebenaran data yang diteliti. Untuk menguji kredibilitas data tentang proses kreatif dalam kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria: Tinjauan psikologi sastra, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan dengan menghubungkan proses kreatif dalam karya penyair dengan kejiwaan penyair dan teori para ahli. Kemudian, data

tersebut dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pertanyaan Penelitian

#### Tahap Preparasi

1. Bagaimana persiapan Bapak dalam menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Melihat tema yang akan ditulis
2. Bagaimana cara Bapak dalam mengumpulkan informasi sebelum menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Dengan cara membaca dan berimajinasi
3. Pengalaman-pengalaman seperti apa yang menyebabkan Bapak, sehingga menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Pengalaman ke luar negeri dan berimajinasi serta membaca.
4. Apakah Bapak menerka-nerka apa yang akan Bapak tulis sebelum menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Ya
5. Apakah Bapak mengira-ngira bagaimana cara Bapak menulis, sebelum menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Ya
6. Gagasan apa saja yang muncul sebelum Bapak menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Banyak, salah satunya hasil dari berimajinasi.
7. Bagaimana cara Bapak dalam menentukan tema dalam kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Dengan cara merenung dan berimajinasi

#### Tahap Inkubasi

8. Bagaimana cara Bapak dalam mengendapkan sebuah ide sebelum menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Dengan cara membaca
9. Bagaimana cara Bapak dalam mengendapkan semua informasi sebelum menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Dengan cara dituliskan
10. Apakah dalam mengendapkan ide sebelum menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line* Bapak melakukannya secara tidak sadar? Jawabannya: Terkadang sadar dan terkadang tidak
11. Berapa lama Bapak mengerami ide sebelum menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Beberapa tahun

12. Bagaimana cara Bapak mengembangkan gagasan yang sudah terkumpul itu sebelum menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Dengan cara berimajinasi

### **Tahap Iluminasi**

13. Apakah ketika Bapak menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line* muncul sebuah wawasan baru? Jawabannya: Ya

14. Apakah Bapak menyadari apa yang akan Bapak tulis sewaktu Bapak menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Ya

15. Apakah Bapak menyadari bagaimana Bapak akan menulis, sewaktu Bapak menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Ya

16. Apakah kumpulan puisi *one by one, line by line* yang Bapak tulis sebuah gagasan baru? Jawabannya: Tentu saja

17. Apakah kumpulan puisi *one by one line by line* yang Bapak tulis merupakan sebuah kreasi baru? Jawabannya: Ya

18. Apakah gagasan samar-samar yang Bapak temukan dijadikan sebagai sebuah kumpulan puisi *one by one, line by line*? Jawabannya: Ya

19. Apakah setelah Bapak selesai menciptakan kumpulan puisi *one by one, line by line* masih sebuah karya kasar? Jawabannya: Ya

### **Tahap Evaluasi/Verifikasi**

20. Apakah kumpulan puisi *one by one, line by line* itu sudah Bapak uji setelah menciptakannya? Jawabannya: Sudah

21. Apakah Bapak menilai sendiri kumpulan puisi *one by one, line by line* yang telah bapak ciptakan? Jawabannya: Ya

22. Apakah ada orang-orang yang menilai kumpulan puisi *one by one, line by line* yang Bapak ciptakan? Jawabannya: Banyak, salah satunya Leon Agusta, penilaiannya bisa anda baca sendiri di dalam buku kumpulan puisi itu.

23. Apakah kumpulan puisi *one by one, by line* yang Bapak ciptakan sudah layak dipasarkan di publik? Jawabannya: Sudah

24. Apakah kumpulan puisi *one by one, line by line* yang Bapak ciptakan mempunyai keunikan? Jawabannya: Keunikannya mempunyai dua bahasa

25. Apakah kumpulan puisi *one by one, line by line* yang Bapak ciptakan mempunyai nilai-nilai? Jawabannya: Punya, tapi tergantung dari pemahaman penikmat puisi

26. Apakah kumpulan puisi *one by one, line by line* yang Bapak ciptakan mendapat apresiasi dari masyarakat? Jawabannya: Ya, mendapat penghargaan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

**Kau dengarkah kiranya Adikku, manis**

Aku ragu. Apakah ini bayang-bayangku?

Di jalanan menggamit dan menunggu

Kau dengarkah kiranya adikku, manis

Wangian sedap malam angin mendesis

Aku hilang. Dalam diriku

Geram riuh canda perempuan malam hari

Jangan kau tunggu aku di pintu berhari-hari

Malam ini aku di bawah atap rumahmu

1. Bagaimana proses penciptaan dari puisi

Kau Dengarkah Kiranya Adikku,

Manis?

Jawabannya:

Proses penciptaannya berawal dari imajinasi saya.

2. Saat menciptakan puisi Kau Dengarkah

Kiranya Adikku, Manis bapak dalam

keadaan perasaan sedih/kagum/marah

atau seperti apa?

Jawabannya:

Kagum

**Sendiri-sendiri (One by One)**

**Sebaris-sebaris (Line by Line)**

Hari Jumat yang tenang belibis turun berenang

Tuhan berfirman dalam Qur'an

Muhammad berpesan dalam hadist

Kita merunduk hingga lutut

Hari ini alam telentang di rumput. Bernapas

dalam. Kita bernapas dalam. Terhempas

dari gurun sepi

Sendiri-sendiri

Malaikat hinggap ke sini

Di daun meja tulisku

Jatuh sajak di tengah malam yang rawan

Sebaris-sebaris

1. Bagaimana proses penciptaan dari puisi  
sendiri-sendiri sebaris-sebaris (One by

One, Line by Line)?

Jawabannya:

Proses penciptaannya berawal dari  
imajinasi saya.

2. Saat menciptakan puisi sendiri-sendiri  
sebaris-sebaris (One by One, Line by  
Line) bapak dalam keadaan perasaan  
sedih/kagum/marah atau seperti apa?

Jawabannya:

Kagum

### **Senja**

4 ekor cecak

Di kaca jendela

(cak-cak,cak

Cak-cak, cak..... ....)

Senja

5 ekor cecak

Di kaca jendela

Karena +1

Senja

Malam pun turun tangga

Membuka mantelnya  
Di luar kaca jendela  
Cak.... ....  
Cak, cak, cak  
5 ekor cecak  
Kaca alangkah licinnya  
Malam pun turun tangga

1. Bagaimana proses penciptaan dari puisi

Senja?

Jawabannya:

Proses penciptaannya berawal dari imajinasi saya.

2. Saat menciptakan puisi Senja Bapak

sedang dalam keadaan perasaan sedih/kagum/marah atau seperti apa?

Jawabannya:

Kagum

Setelah melakukan wawancara di rumah penyair. Penulis mendapatkan hasil wawancara dan struktur batin yang telah dianalisis. Bahwa Rusli Marzuki Saria memiliki kepribadian yang kreatif. Sebagaimana menurut Endraswara (dalam Minderop, 2011: 10) bahwa ciri-ciri kepribadian kreatif ialah imajinatif, berprakarsa atau berinisiatif, mempunyai minat yang luas, keterbukaan terhadap rangsangan baru, mandiri (bebas) dalam berpikir atau berpikiran luas, rasa ingin tahu yang kuat, jiwa kepetualangan, penuh semangat, energik, percaya diri, bersedia mengambil risiko, dan berani dalam berkeyakinan.

Selain mengenai hal di atas, ada pun hasil wawancara yang dilakukan di rumah penyair tersebut. Penulis mendapatkan data tentang proses kreatif dalam penciptaan kumpulan puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria. Sebagaimana menurut Endraswara (2008: 222-223) ada empat tahap psikologis dalam proses kreatif penciptaan puisi, yaitu; preparasi, inkubasi, iluminasi, dan evaluasi/verifikasi.



---

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap Proses Kreatif dalam Kumpulan Puisi *One by One, Line by Line* karya Rusli Marzuki Saria: Tinjauan Psikologi Sastra dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Proses kreatif adalah serangkaian kegiatan yang dilalui oleh penyair untuk menciptakan karya sastra. Selain itu, Rusli Marzuki Saria memiliki ciri-ciri kepribadian kreatif ialah imajinatif, berprakarsa atau berinisiatif, mempunyai minat yang luas, keterbukaan terhadap rangsangan baru, mandiri (bebas) dalam berpikir atau berpikiran luas, rasa ingin tahu yang kuat, jiwa kepetualangan, penuh semangat, energik, percaya diri, bersedia mengambil risiko, dan berani dalam berkeyakinan.
2. Bentuk penyampaian kejiwaan penyair di dalam sebuah puisi dapat dilihat dari struktur batin puisi. Bagian dari struktur batin puisi di antaranya ada tema, nada, dan amanat. Selain itu, ada empat tahap psikologis dalam proses kreatif penciptaan kumpulan puisi *One by One, Line by Line*, Kau dengarkah kiranya Adikku manis, dan Senja karya Rusli Marzuki Saria, yaitu; preparasi, inkubasi, iluminasi, dan evaluasi/verifikasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Atmazaki. 1994. *Menulis Kreatif*. Padang: FPBS IKIP Padang.
- Chaniago, Fajry. 2017. "*Proses Kreatif Muhammad Ibrahim Ilyas Dalam Menciptakan Naskah Drama Cabik (Tinjauan Sosiologi Pengarang)*". Skripsi. Padang: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Andalas.
- Emzir dan Rohman Saifur. 2016. *Teori dan Pengajaran sastra*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Endaswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Psikologi Sastra*. Jakarta: Buku Kita.
- Esten Mursal. 2007. *Memahami Puisi*. Bandung: Angkasa
- Kurniawan, Heru dan Sutardi. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Obor Indonesia.
- Nafilah. 2014. "*Proses Kreatif Muhidin M Dahlan Dalam Menulis Novel Jalan Sunyi Seorang Penulis*". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Prastowo, Andi. 2016. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoretis Dan Praksis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Saria, Rusli Marzuki. 2014. *One by One, Line by Line*. Padang: Kabarita.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, Khairy Ra'if. 2017. "*Proses Kreatif Gus TF Sakai Atas Novel Ular Keempat: Tinjauan Sosiologi Pengarang*". *Skripsi*. Padang: Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Andalas.
- Waluyo, Herman J. 2012. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wardoyo, Sigit Mangun. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Warsidi, Edi. 2009. *Seri Panduan Pendidik: Puisi*. Bekasi: Mitra Utama.
- Wellek dan Warren. 2014. *Teori Kesusastraan. Terjemahan Melani Budianta*. Jakarta: Gramedia.
- Wiyatmi. 2011. *Psikologi Sastra: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Kanwa.
- Apakah Sikumbang. 2009. *Urang Minang*, (online) <http://urangminang.wordpress.com/2009/08/21/rusli-marzukisaria/amp/> diakses (Sabtu, tanggal 2 Februari 2019, pukul.22.30).